

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

Rini Sefriani¹, Wilza Penika²

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: rinisefriani@upiyptk.ac.id, Wilzopenika@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas XII SMAN 10 Padang, sehingga penting dilakukan penelitian terkait hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK. Penelitian dilakukan di SMA N 10 Padang kelas XII tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 10 Padang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Propotional Random Sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 165 siswa. Hasil penelitian menunjukkan, perhitungan $r_{hitung}=0,482 > r_{tabel}=0,153$ dan uji signifikan di peroleh $t_{hitung}=7,022$ dan $t_{tabel}=1,975$, sehingga dapat dikatakan $t_{hitung}(7,022) > t_{tabel}(1,975)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapatnya kontribusi kecerdasan emosional sebesar 23.23 % terhadap hasil belajar TIK.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu bangsa akan tergantung dari kualitas sumber daya manusianya. Mutu pendidikan mempunyai kaitan dengan kualitas lulusannya, sedangkan kualitas lulusan ditentukan dengan proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang diraih siswa setelah proses pembelajaran, mempunyai makna bagi siswa yang bersangkutan maupun bagi lembaga pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan siswa tersebut memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan tinggi, sedangkan bagi lembaga pendidikan prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sekolah berperan dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Atas dasar itu sekolah wajib menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik dengan memperhatikan berbagai faktor penunjang Undang-undang no 20 [1]. Walaupun banyak metode mengajar dan sarana pendidikan lainnya, namun semua itu tergantung kepada pelaksanaannya di sekolah. Slameto [2] Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri atas kecerdasan emosional, motivasi, perhatian, minat, bakat, jasmani, rohani, kreatifitas dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, teman, keluarga guru, masyarakat dan lain-lain. Hamzah[3] Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Rasa emosional yang kurang mendapat perhatian dapat mempengaruhi proses belajar siswa, seperti anak yang sedih ketika pikirannya kacau dan kecewa sulit untuk berkonsentrasi. Biasanya mereka cenderung melakukan kegiatan pelampiasan di bidang lain. Mereka lebih melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah dan sebagainya.

Penelitian telah membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelegensi (IQ) saja belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi dengan kecerdasan emosional (EQ) yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman[4] bahwa IQ hanya mendukung 20 persen faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional. Proses pembelajaran harusnya siswa lebih memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Siswa yang bersikap kritis seharusnya tidak lagi bertanya dengan pertanyaan yang bersifat pengertian dan pemahaman, melainkan siswa yang kritis harus lebih cepat memberikan respon ketika dihadapkan pada persoalan dan pertanyaan saat proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar TIK siswa kelas XII SMAN 10 Padang Ta. 2014/2015.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Ujian MID Semester Ganjil Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2014-2015

Kelas	Banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata ≥ 80	Banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata < 80	Jumlah Siswa
XII IPA 1	2	32	34
XII IPA 2	3	31	34
XII IPA 3	5	29	34
XII IPA 4	1	33	34
XII IPA 5	17	17	34
XII IPA 6	2	30	32
XII IPA 7	2	32	34
XII IPS 1	8	15	23
XII IPS 2	5	18	23
Jumlah	45	237	282
Persentase	16%	84 %	100 %

Sumber. Guru TIK kelas XII SMA Negeri 10 Padang

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 10 Padang masih rendah, berdasarkan data diatas 84 % siswa mendapatkan nilai < 80 dan hanya 16 % yang mendapatkan nilai ≥ 80 . Terbukti bahwa hasil belajar siswa masih sangat jauh dari harapan, yaitu banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK kelas XII di SMAN 10 Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015.

2. TINJAU LITERATUR

2.1 Hasil Belajar

Menurut Nana [5] hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang

terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif”. Berdasarkan ketiga ranah yang menjadi objek penilaian hasil belajar tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Mudjiono[6] menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Gagne hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Gagne mengatakan pula bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori yang disebut “*The domains of learning*” yaitu (1) informasi verbal (*verbal information*), (2) keterampilan intelektual (*intellectual skills*), (3) strategi kognitif (*cognitive strategies*), (4) sikap (*attitude*), (5) keterampilan motorik (*motor skills*)”. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, di mana evaluasi itu merupakan bagian dari proses belajar. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan yang meliputi penguasaan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

2.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan, seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Goleman [4] Pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak, berencana seketika, untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti menggerakkan, bergerak ditambah awalan *e* untuk memberikan arti bergerak. Ini menyiratkan kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Goleman[4] Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi tetapi bila kecerdasan emosi rendah tidak banyak membantu seseorang dalam bekerja. Banyak orang cerdas dalam arti terpelajar tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang IQ nya lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosional.

Hamzah[3] Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. kecerdasan emosional juga merupakan serangkaian kecakapan yang memungkinkan

kita melapangkan jalan yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengendalikan perasaan yang dapat membantu kecerdasan intelektual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif korelasional. Data penelitian dikumpulkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian Menurut Suharsimi[7] menyatakan bahwa “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dan apabila ada, berapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk korelasi” . Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Padang yang beralamat di Jalan Situjuh Padang.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, pada penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosional (X).
2. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, pada penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi 2 jenis yaitu :

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket kepada siswa kelas XII di SMAN 10 Padang.
- 2) Data sekunder adalah hasil belajar siswa kelas XII di SMAN 10 Padang mata pelajaran TIK. Untuk tes yang digunakan adalah adalah tes objektif berbentuk *Multiple Choice* yang diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel.

3.3 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan pernyataan tersebut bersedia memberikan respon dengan permintaan pengguna”.
- 2) Test Instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu Anas [8]

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hasil belajar adalah :

- a. Uji Normalitas digunakan untuk menguji data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah uji *kolmogrov*.
- b. Uji Linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.
- c. Uji Hipotesis dilakukan untuk menentukan besarnya kontribusi dengan menggunakan uji koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya hubungan antar

variabel baik secara bersama-sama dan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan dengan uji t.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Gambaran data awal dari jumlah 282 orang siswa, 237 orang siswa(84%) diantaranya mendapatkan hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan hanya 45 orang siswa (16 %) yang mendapatkan hasil belajar di atas 80 atau diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari masalah di atas peneliti tertarik pada penelitian ini, berawal dari melihat data bahwa mata pelajaran tersebut mengalami banyaknya hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM dan kemudian diteliti seberapa besar sumbangan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan , maka terbukti bahwa kecerdasan emosional mampu memberi pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tercapainya hasil belajar siswa , merupakan hasil dari kontribusi kecerdasan emosional siswa. Deskripsi data ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang mencakup mean, median, mode, standar deviasi, variance, skor maksimal, skor minimal, dan skor total.

Tabel 2. Pengolahan data

Statistics	X	Y
Mean	93,836	81.091
Median	95	80
Mode	96	96
Std.Deviation	6,521	10.325
Variance	42,528	106,608
Range	42	32
Minimum	72	64
Maximum	104	96
Sum	15483	13380

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Ms. Office Excel 2010* untuk kecerdasan emosional diperoleh nilai mean 93,836, median 95, mode 96, standar deviasi 6,521, variance 42,528, skor minimum 72, skor maximum 104 dan total 15483. Untuk data hasil belajar TIK diperoleh nilai mean 81,091, median 80, mode 96, standar deviasi 10,325, variance 106,608, skor minimum 64, skor maximum 96 dan total 13380.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*. dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji normalitas

Variabel	a_1 Maksimum	D_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.104	0.106	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai a_1 maksimum kecerdasan emosional sebesar 0.104 lebih kecil dari D_{tabel} 0.106, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal dan nilai a_1 maksimum hasil belajar sebesar 0.100 lebih kecil dari D_{tabel} 0.106, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji juga berdistribusi normal.

4.3 Uji Linearitas

Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Data dapat dikatakan berdistribusi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	Df-1	F_{tabel}	Keterangan
X – Y	49,302	164	3,90	Linear

Dari tabel 4 diperoleh linearitas X terhadap Y sebesar 49,302 nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hal ini berarti uji hipotesis bisa dilakukan.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melakukan 3 pengujian yaitu :

1) Uji Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moment dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar

Tabel 5. Rangkuman Korelasi

Variabel	r_{hitung}	$dk = n-2$	r_{tabel}	Keterangan
X-Y	0,482	163	0,153	H_1 diterima

Sehingga dapat dikatakan $r_{hitung}=0,482 > r_{tabel}=0,153$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kelas XII di SMAN 10 Padang semester genap tahun pelajaran 2014-2015.

2) Uji t

Setelah dilakukan uji korelasi *pearson product moment*, maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis uji signifikansi menggunakan rumus uji t.

Tabel 6. Rangkuman Uji T

Variabel	t_{hitung}	$dk = n-2$	t_{tabel} $\alpha 0.05$	Keterangan
X-Y	7,022	163	1,975	H_1 diterima

Hasil analisa pada tabel 6 didapat $t_{hitung}=7,022$ dan $t_{tabel}=1,975$, sehingga dapat dikatakan $t_{hitung} (7,022) > t_{tabel} (1,975)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK pada kelas XII di SMAN 10 Padang semester genap tahun ajaran 2014-2015.

3) Uji Koefisien Determinasi

Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 * 100\% \\ &= 0,482^2 * 100\% \\ &= 23,22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai r^2 tersebut menunjukkan angka sebesar 0,482², artinya persentase kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 23 %. Ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebanyak 23% terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefriani. yang dilakukan oleh Menrisal dan Fitria bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan variabel yang lain.

5. PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang besar. Hal ini memberikan indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan hasil belajar maka siswa harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dengan mengajarkan keterampilan kecerdasan emosional dapat mengurangi sifat pemarah dan agresifitas pada anak, sehingga dalam mengikuti pelajaran anak cenderung lebih stabil dan pada muaranya dapat meningkatkan hasil belajar. Kecerdasan emosional perlu diajarkan oleh guru kepada siswa sehingga siswa mengerti bagaimana mengelola emosionalnya. Kecerdasan emosional ini diperlukan karena dapat mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Menrisal [9] . Senada dengan yang disampaikan oleh Sefriani [10] bahwa kecerdasan emosional erat kaitannya dengan disiplin belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sefriani [11] dalam penelitian yang lain juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap sikap belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi dan berkorelasi terhadap variabel lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Baik dari sikap belajar, disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian jika kecerdasan emosional siswa mampu dikelola dengan baik diharapkan akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Jika dilihat kepada salah satu penelitian yang relevan yaitu skripsi Yunianti Suntari[12] dengan judul “kontribusi hasil belajar, kecerdasan emosi dan motivasi kerja terhadap kinerja lulusan D-III keperawatan”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Terdapat kontribusi antara hasil belajar (IPK) terhadap kinerja lulusan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar pada RSUP Sanglah Denpasar, sebesar 21,1%. Kontribusi antara kecerdasan emosi terhadap kinerja lulusan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar pada RSUP Sanglah Denpasar, sebesar 14,8%.3). Kontribusi antara motivasi kerja terhadap kinerja lulusan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar pada RSUP Sanglah Denpasar, sebesar 33,2%. Kontribusi secara bersama- sama antara hasil belajar (IPK), kecerdasan emosi dan motivasi kerja terhadap kinerja lulusan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, sebesar 21,3%.

Hasil penelitian yang relevan menyatakan bahwa Kontribusi antara kecerdasan emosi terhadap kinerja lulusan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar pada RSUP Sanglah Denpasar, sebesar 14,8%.3). Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian

yang penulis lakukan, bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 23 % terhadap hasil belajar. Kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajarnya namun kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih terdapat 77% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti: faktor kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kreativitas, lingkungan dan lain sebagainya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan hasil belajar siswa ditentukan oleh kecerdasan emosional. Faktor ini jika diperhatikan dan ditingkatkan akan semakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu faktor ini hendaknya menjadi perhatian bagi guru sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Oleh karena itu, faktor ini hendaknya menjadi perhatian bersama khusus guru dan orangtua siswa sehingga berupaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa SMAN 10 Padang tahun ajaran 2014/2015. Dengan demikian jika kecerdasan emosional siswa dalam kondisi baik maka hasil belajar TIK siswa akan meningkat, dan sebaliknya jika kecerdasan emosional siswa dalam kondisi kurang baik atau tidak baik berdampak terhadap hasil belajar TIK siswa kls XII SMAN 10 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

Referensi

- [1] U.-U. No.20, *Sistem Pendidikan Nasional*. 2013.
- [2] Slameto, *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [3] H. B.Uno, *Orientasi Baru dalm Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] D. Goleman, *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [5] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- [6] Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [7] suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [8] A. Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [9] Menrisal, A. Hasna, and R. Sefriani, "Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK," *RISTEKDIK*, vol. 4, 2017.
- [10] R. Sefriani and D. Yulia, "Korelasi Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Simulasi Digital," vol. 4, no. 2, pp. 252–261, 2017.
- [11] V. Nomor *et al.*, "KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN Rini Sefriani 1), Popi Radyuli 2), Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang," vol. 4, 2017.
- [12] Y. Suntari, "Kontribusi Hasil Belajar, Kecerdasan Emosi dan Motivasi kerja terhadap kinerja lulusan D-III keperawatan," *Skripsi*, 2012.